

PENTINGNYA HAKI UNTUK UMKM SENI GERABAHDI DESA TANJUNGPURA

Sartika Dewi¹⁾, Janis Makarimah²⁾
Program Studi Ilmu Hukum, Fakultas Hukum¹⁾
Universitas Buana Perjuangan Karawang

sartikadewi@ubpkarawang.ac.id
hk18.janismakarimah@mhs.ubpkarawang.ac.id

RINGKASAN

Kuliah Kerja Nyata merupakan proses pembelajaran mahasiswa melalui berbagai kegiatan langsung ditengah-tengah masyarakat, dan mahasiswa berupaya untuk menjadi bagian dari masyarakat serta secara aktif dan kreatif terlibat dalam dinamika yang terjadi di masyarakat. Mahasiswa mempunyai peran strategis sebagai agent of change (agen perubahan). Kuliah Kerja Nyata (KKN) adalah salah satu wujud pengabdian mahasiswa perguruan tinggi kepada masyarakat lewat pemberian bantuan pemberdayaan, pelatihan, penyuluhan, pembimbingan, pendampingan dan untuk menyadarkan potensi yang dimiliki, serta membantu meningkatkan kualitas hidup dan pembangunan. Mahasiswa akan mendapatkan kemampuan generatif berupa life skills (kecakapan / ketrampilan hidup). Observasi dilakukan dengan metode: (1) tanya jawab, (2) dokumentasi, dan (3) melihat ke lapangan secara langsung. Di Kelurahan Tanjungpura ini terdapat beberapa potensi penghasilan bagi masyarakat yang salah satunya adalah berupa UMKM (Usaha Mikro Kecil Menengah), yaitu seni dengan Tanah Liat ataupun yang juga lebih di kenal dengan seni Gerabah, kerajinan seni gerabah ini semakin lama menurun peminatnya di keranakan masyarakat lebih tertarik dengan perabotan berbahan plastik maupun stainless, selain itu dengan keterbatasan tenaga serta tidak adanya mesin modern membuat pembuatan seni ini jadi terhambat, sehingga kedepannya mungkin akan hilang begitu saja, selain itu kurangnya peran pemerintah dalam mensupport UMKM yang sebenarnya bisa di jadikan kerajinan khas itu juga menjadi hambatan tersendiri, termasuk ketidaktahuan pelaku UMKM itu akan pentingnya hukum – hukum baik itu Surat surat seperti Surat Ijin Usaha serta ketidaksadaran pelaku usaha akan pentingnya HKI mungkin akan membuat hambatan yang lain untuk kedepannya ketika produksi sudah bisa di lakukan secara massal.

Kata Kunci : Kuliah Kerja Nyata (KKN), Seni Gerabah, HKI.

ABSTRACT

Real Work Lecture is a student learning process through various activities directly in the community, and students strive to be part of the community and are actively and creatively involved in the dynamics that occur in the community. Students have a strategic role as agents of change. Real Work Lectures (KKN) are a form of university student service to the community through the provision of assistance for empowerment, training, counseling, mentoring, mentoring and to realize their potential, as well as help improve the quality of life and development. Students will get generative abilities in the form of life skills (skills / life skills). Observations were carried out using the following methods: (1) question and answer, (2) documentation, and (3) looking at the field directly. In Tanjungpura Village, there are several potential incomes for the community, one of which is in the form of MSMEs (Micro, Small and Medium Enterprises), namely art with clay or what is also known as pottery art, this pottery art is decreasing its demand because people are more interested in plastic and stainless furniture, in addition to the limited power and the absence of modern machines, making this art is hampered. so that in the future it may just disappear, besides that the lack of government's role in supporting MSMEs which can actually be made into special crafts is also a separate obstacle, including the ignorance of MSME actors about the importance of laws, be it letters such as Business Permits and the ignorance of the perpetrators. Efforts on the importance of IPR may create obstacles n others for the future when production can be done in bulk.

Keywords: Real Work Lecture (KKN), Pottery Arts, HKI

PENDAHULUAN

Universitas Buana Perjuangan Karawang dalam setiap tahunnya mempunyai agenda rutin bagi mahasiswa semester 6 untuk menjalankan program Kuliah Kerja Nyata (KKN). Program Kuliah Kerja Nyata Pembelajaran Pemberdayaan Masyarakat (KKN) merupakan salah satu kegiatan pendidikan, penelitian, dan pengabdian pada masyarakat yang terintegrasi, karena Kuliah Kerja Nyata dilaksanakan mahasiswa di luar kampus bersama dengan masyarakat (baik di pedesaan maupun di perkotaan) maka pembimbingnya dilakukan oleh dosen pembimbing lapangan (DPL), kepala desa atau kepala kelurahan, dan camat. Melalui kegiatan ini diharapkan mahasiswa sebagai penggerak pembangunan dapat menerapkan ilmunya dalam kehidupan bermasyarakat, mengetahui persoalan-persoalan yang terjadi di masyarakat, dan mampu memberikan solusinya.

Dengan demikian, besar kemungkinan berbagai instansi ikut terlibat dalam kegiatan KKN. Kuliah Kerja Nyata Pembelajaran Pemberdayaan Masyarakat (KKN) merupakan salah satu kegiatan pendidikan, penelitian, dan pengabdian kepada masyarakat yang terintegrasi. Oleh karena itu KKN ini dilaksanakan bersama dengan masyarakat untuk mengetahui segala potensi-potensi yang ada di Kelurahan Tanjungpura agar Mahasiswa dan pihak-pihak yang berpengaruh di Kelurahan dapat mengembangkan potensi tersebut dan dapat diberdayakan untuk membangun desa. Sebelum pelaksanaan di lapangan mahasiswa dibekali dengan berbagai materi yang berkaitan dengan permasalahan yang ada dalam masyarakat agar mereka dapat berinteraksi dengan masyarakat dan berkolaborasi dengan masyarakat memecahkan masalah yang dihadapi masyarakat. Dengan demikian mahasiswa tidak menjadi “orang asing” bagi masyarakat sekitarnya. Menurut survei yang dilakukan Desa Tanjungpura ini memiliki salah satu UMKM yaitu seni Gerabah yang jika dikembangkan bisa menjadi bisnis UMKM yang cukup menjanjikan. Adapun kegiatan KKN ini berfungsi untuk membentuk kompetensi sosial dan kepribadian yang ditandai mahasiswa berjiwa peduli, komunikatif, toleran, gigih penuh pengabdian, jujur, disiplin serta memiliki keteladanan dan tanggung jawab yang besar terhadap bangsa dan negara serta mahasiswa dapat memberikan solusi bagi masalah terutama UMKM Gerabah di Tanjungpura.

Tanjungpura merupakan suatu daerah Kelurahan yang berada di Kecamatan Karawang Barat, Kabupaten Karawang, Jawa Barat pada koordinat 107.291107 BT/- 6.275664 LS. Kelurahan Tanjungpura terbentuk pada tahun 1981 dengan luas 556,664000 Ha dan merupakan tipe tipologi persawahan. Kelurahan Tanjungpura termasuk ke dalam

klasifikasi Kelurahan Swadaya, yaitu kelurahan yang memiliki potensi tertentu tetapi dikelola dengan sebaik-baiknya. Batas wilayah dari kelurahan Tanjungpura yaitu di bagian utara berbatasan dengan kelurahan Mekarjati, di bagian selatan berbatasan dengan Desa Purwadana, di bagian timur berbatasan dengan Kelurahan Karawang Kulon, dan di bagian barat berbatasan dengan kelurahan Tanjungmekar.

Tanjungpura merupakan suatu daerah Kelurahan yang berada di Kecamatan Karawang Barat, Kabupaten Karawang, Jawa Barat pada koordinat 107.291107 BT/- 6.275664 LS. Kelurahan Tanjungpura terbentuk pada tahun 1981 dengan luas 556,664000 Hada merupakan tipe tipologi persawahan. Kelurahan Tanjungpura termasuk ke dalam klasifikasi Kelurahan Swadaya, yaitu kelurahan yang memiliki potensi tertentu tetapi dikelola dengan sebaik-baiknya. Batas wilayah dari kelurahan Tanjungpura yaitu di bagian utara berbatasan dengan kelurahan Mekarjati, di bagian selatan berbatasan dengan Desa Purwadana, di bagian timur berbatasan dengan Kelurahan Karawang Kulon, dan di bagian barat berbatasan dengan kelurahan Tanjungmekar.

Kelurahan Tanjungpura dipimpin oleh seorang Lurah bernama Suryadi, serta memiliki sekretaris bernama Cecep Zarkasih, S. Pd. Jumlah penduduk yang terdapat di kelurahan Tanjungpura yaitu untuk laki-laki berjumlah 9.391 orang, untuk perempuan berjumlah 9.146 orang, dan untuk total jumlah penduduknya yaitu 18.537. Kemudian jumlah kepala keluarga yang terdapat di kelurahan Tanjungpura yaitu berjumlah 10.977, serta memiliki kepadatan penduduk berjumlah 3.330 jiwa.

Lembaga kemasyarakatan yang terdapat di kelurahan Tanjungpura yaitu terdapat 16 Rukun Warga dengan 16 pengurus, kemudian terdapat 54 Rukun Tetangga dengan 54 pengurus, dan jumlah totalnya yaitu 70 lembaga kemasyarakatan dengan 70 pengurus. Mayoritas mata pencaharian dari penduduk kelurahan Tanjungpura yaitu buruh harian lepas dan buruh tani. Tetapi masih banyak pula penduduk kelurahan Tanjungpura yang belum mempunyai pekerjaan tetap.



Gambar 1 1 Peta Desa Tanjungpura

Di kelurahan Tanjungura ini ada beberapa UMKM yang di lakukan dan menjadi penghaslan utama bagi para warganya, salah satunya adalah seni Gerabah. Tembikar atau gerabah diperkirakan telah ada sejak masa prasejarah, tepatnya setelah manusia hidup menetap dan mulai bercocok tanam. Situs-situs arkeologi di Indonesia, telah ditemukan banyak tembikar yang berfungsi sebagai perkakas rumah tangga atau keperluan religius seperti upacara dan penguburan.

Tembikar yang paling sederhana dibentuk dengan hanya menggunakan tangan, yang berciri adonan kasar dan bagian pecahannya dipenuhi oleh jejak-jejak tangan (sidik jari), selain itu bentuknya kadang tidak simetris. Selain dibuat dengan teknik tangan, tembikar yang lebih modern dibuat dengan menggunakan tatap batu dan roda putar. Pada awalnya, tembikar dibuat dengan bentuk polos dan mudah rapuh tetapi saat ini tembikar tersedia dalam berbagai macam bentuk, motif, gambar, atau lukisan khas dan daya tahan lebih lama.

Salah satu pengrajin tembikar atau gerabah yang kami temui adalah Bapak Duroh, menurut beliau kerajinan seni gerabah yang di geluti beliau sampai saat ini merupakan warisan turun temurun dari keluarga besar Bapak Duroh, dimana kegiatan membuat seni kerajinan gerabah ini sudah menjadi pekerjaan dan penghasilan tetap keluarga beliau yang sudah di turunkan dari tahun 1945, meskipun dalam beberapa tahun kebelakang diketahui bahwa jumlah peminat untuk kerajinan gerabah ini cenderung menurun di karenakan adanya alat atau perkakas rumah tanggyang bahan bakunya plastik dan cenderung lebih praktis.

METODE

Metode Kegiatan dibagi menjadi dua yaitu:

1. Metode Observasi

Observasi adalah alat pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengamati dan mencatat secara sistematis gejala-gejala yang ada di Desa Tanjungpura. Pada metode pengamatan ini, penulis terjun langsung ke Desa Tanjungpura menemui pelaku UMKM Gerabah pada tanggal 8 juli 2021 untuk mengamati secara langsung pelaksanaan , kegiatan- kegiatan proses pembuatan serta mengamati alat dan bahan yang dibutuhkan untuk membuat gerabah. Sehingga nantinya akan didapatkan data data dan disimpulkan dari hasil hasil pengamatan yang dilakukan tersebut.

2. Metode Interview

Selain melalui metode observasi, Mahasiswa juga melakukan wawancara untuk mendapatkan info dan hasil yang lebih detail dari Pelaku UMKM yang dilakukan pada tanggal 8 juli 2021 Di Tempat Pengrajin Gerabah tersebut. Pengumpulan data melalui wawancara dilakukan melalui tanya jawab secara langsung dengan sumber data. Interview merupakan alat pengumpulan informasi dengan cara mengajukan pertanyaan secara lisan untuk dijawab secara lisan pula. Ciri utama dari interview adalah kontak langsung dengan tatap muka antara pencari informasi dengan sumber informasi. Dalam wawancara secara mendalam ini dilakukan mahasiswa terhadap informan yaitu pengrajin gerabah yang menjadi objek dan nara sumber di KKN kali ini. Wawancara ini bertujuan untuk memperoleh informasi yang relevan dengan pokok persoalan penelitian, yaitu kerjasama mahasiswa dengan masyarakat Kelurahan Temas terutama pemilik UMKM.

PEMBAHASAN

Pentingnya Pengetahuan HKI dan Bagi pelaku UMKM, Plagiarisme di dunia usaha menjadi momok yang menjengkelkan bagi para inovator usaha. Masyarakat tentu sering mendengar banyak produk yang dijual di pasaran sebetulnya merupakan tiruan dari merek terkenal. Bagi para pelaku UMKM, perlindungan HKI merupakan salah satu hal yang karena dari sekian banyak UMKM yang berkembang di Indonesia, keberadaan UMKM tidak terlepas dari keterkaitan dengan adanya HKI. Kualitas produk-produk UMKM yang bernilai tinggi sudah seharusnya diikuti dengan tingginya kesadaran untuk melindungi HKI yang ada di dalam produk tersebut. Perlindungan terhadap produk UMKM melalui HKI akan melindungi produk itu sendiri dari

peniru atau pencuri serta mempunyai nilai ekonomi. Apabila ada pihak lain yang memproduksinya, tentu saja harus seizin pemegang haknya yang akan mendapatkan royalti dari hak eksklusif yang di berikan. Melakukan perlindungan produk UMKM dengan mendaftarkan dalam HKI akan memnuat Indonesia mempunyai daya saing yang kuat dalam menghadapi pasar global. Hak Kekayaan Intelektual memiliki beberapa potensi untuk produk UMKM, antara lain:

1. Hak Merek

Hak Kekayaan Intelektual berfungsi sebagai alat pembeda dalam pemasaran produk. Hal ini berarti dengan mendaftarkan produknya, para pelaku UMKM dapat mencegah pihak lain menggunakan merek yang sama. Hak mengenai merek diatur dalam UU Nomor 15 Tahun 2001. Jangka waktu hak merek adalah 10 tahun dan bisa diperpanjang selama merek tersebut masih digunakan¹

2. Hak Desain Industri

Hak ini diberikan untuk industri baru di mana desain industri berkaitan dengan penampakan luar atau kesan estetis suatu produk. Hak Desain Industri mencegah pihak lain membuat, memakai, menjual, mengimpor, mengeksport dan mengedarkan produk yang diberi hak desain industri. Hak desain industri berlaku selama 10 tahun dan diatur dalam UU No. 31 Tahun 2000 tentang Desain Industri. Hanya saja, hak desain industri hingga saat ini tidak dapat diperpanjang karena di dalam TRIPs Agreement, UU Hak Industri tidak mengatur bagaimana perpanjangan jangka waktu perlindungan²

3. Rahasia Dagang

Rahasia dagang adalah informasi rahasia yang dianggap memiliki nilai ekonomi seperti resep, masakan, daftar klien, dan sebagainya. Pelaku UMKM yang memegang hak ini dapat melarang pihak lain untuk mengungkapkan rahasia tersebut pada pihak ketiga yang dikhawatirkan dapat menimbulkan kerugian ekonomi. Hak Rahasia Dagang diatur dalam UU No. 30 Tahun 2000 tentang Rahasia Dagang. Jangka waktu untuk hak ini tidak terbatas.³

Meskipun sudah tradisi turun temurun dan merupakan wasian keluarga, akan tetapi pengrajin Gerabah di desa Tanjungpura tetap saja memiliki kesulitan kesulitan serta permasalahan yang tidak bisa di kesampingkan begitu saja, melihat perkembangan zaman yang sudah semakin modern seperti saat ini Pak Duroh sedikit mengeluhkan dengan penurunan minat dan daya beli masyarakat yang saat ini mayoritas sudah meninggalkan seni gerabah dan cenderung memilih alat perabot rumah tangga yang berbahan plastik maupun sttainleess steel, sehingga Pak Duroh

¹ UU Nomor 15 Tahun 2001 tentang merek

² UU No. 31 Tahun 2000 tentang Desain Industri.

³ UU No. 30 Tahun 2000 tentang Rahasia Dagang

yang mempunyai pekerjaan dan penghasilan utama dari kerajinan seni gerabah sendiri mengalami penurunan penghasilan yang cukup signifikan, dari hasil wawancara dengan beliau dapat disimpulkan bahwa dalam kerajinan seni gerabah ini mengalami beberapa permasalahan, diantaranya:⁴

1. Kurangnya support dari pemerintah maupun pejabat desa setempat yang seharusnya bisa lebih di berikan perhatian mengingat gerabah menjadi salah satu kerajinan khas di daerah tersebut termasuk sosialisasi pentingnya mempunyai surat-surat dan hal-hal yang berhubungan dengan hukum.
2. Ketidaktahuan pengrajin akan Hukum atau dalam hal ini HAKI ,serta kurangnya sosialisasi dari pemerintah soal hukum kekayaan intelektual mengingat ini cukup penting jika kedepannya bisa di majukan lagi industri kerajinan gerabah ini.
3. Kurangnya kesadaran dan kepedulian pelaku UMKM atas pentingnya Surat Izin Usaha, proses pembuatannya hingga fungsi dari adanya Surat Izin Usaha itu sendiri.



Gambar 1 2 Hasil Seni Grabah

⁴ Hasil wawancara dengan pengrajin gerabah tgl 15 juli 2021 jam 10.15



Gambar 1 3 Proses Pembuatan Bahan Dasar



Gambar 1 4 Tempat Pembakaran Hasil Seni Gerabah

Dilihat beberapa permasalahan UMKM mengenai kerajinan Gerabah yang ada di atas, kendala kendala tersebut sangat mempengaruhi peghasilan serta penjualan dan banyaknya seni gerabah yang bisa di hasilkan tiap harinya, sehingga ini menjadi hambatan yang harus diatasi untuk kedepannya sehingga tidak menghambat Usaha seni gerabah ini untuk bertahan

serta berkembang lagi sehingga tidak terlupakan dan masih terus bisa menjadi ikon ataupun seni khas yang ada di des Tanjungpura terssebut, dari point point permasalahan di atas penulis mencoba memberikan solusi pada point ketidatahuan masyarakat dan pengrajin gerabah di atas akan pentingnya Hukum Kekayaan Intelektual untuk kedepanya sehingga ketika UMKM gerabah ini sudah berkembang cukup maka pengrajiin sudah mempunyai pengetahuan tentang Haki, solusi yang diberikn penulis antara lain:

1. Melakukan sosialisasi sederhana kepada pengrajin sehingga mudah di pahami seta pengrajin ini sedikit paham tentang pentingnya Haki bagi pengusaha UMKM di Indonesia
2. Melakukan diskusi kepada Aparat desa/Kelurahan Tanjungpura untuk bisa melakukan sosialisasi yang lebih mendalam mengenai Haki serta membantu pengusaha UMKM khususnya perngarjin gerabah untuk proses pembuatan serta Pendaftara Haki atas usaha yang dijalani oeh Pengusaha UMKM di Desa TanjungPura.
3. Memberikan pengetahuan dasar tentang Surat Izin Usaha UMKM beserta proses dan dokumen dokumen yang harus di siapkan untuk pembuatan Surat Izin Usaha tersbut diatas.

Selain Itu Di Desa Tanjungpura ini tentunya sangat banyak potensi potensi khususnya di bidang UMKM untuk bisa di kembangkan kedepannya,khususnya pengembangan untuk kerajinan gerabah seperti yag menjadi penghasilan utama keluarga Bapak Duloh,jika penulis simpulkan dari hasill wawancara serta pengamatan di Desa Tanjungpura menurut penulis ada beberapa hal yang bisa di lakukan untuk membantu pengembangan kerajinan seni gerabah itusendiri, Diantaranya :

1. Pengadaan Mesin pembuatan ataupun penggilingan tanah liat yang lebih modern,dengan adanya alat yang lebih modern maka jumlah seni gerabah yang di hasilkan setiap harinya kan meningkat dibandingkan dengan pembuatan secara tradisonal serta akan lebih sedikit membutuhkan SDM serta tenaga yang di butuhkan juga lebih sedikit.
2. Pengadaan Lapangan kerja serta wadah bagi masyarakat setempat untuk mengembangkan seni gerabah khas desa Tanjungpura sehingga,selain membantu perekonomian juga dapat menjadi kerajinan grbah untuk daerah setempat.

KESIMPULAN

Salah satu Program Kuliah Kerja Nyata di Universitas Buana Perjuangan yang di lakukan oleh penulis di Desa Tanjungpura adalah membantu mengembangkan usaha UMKM yaitu Kerajinan Seni Gerabah dimana saat ini sudah sedikit peminat, penulis berperan membantu berdiskusi dengan Kepala desa setempat tentang pengembangan salah satu nya adalah Usul untuk pengadaan Mesin yang modern yang dapat mempercepat dan memperbanyak produksi gerabah untuk kedepannya mengingat Seni Kerajinan Gerabah Ini saat ini sudah tidak diminati oleh masyarakat sehingga bisa menjadi salah satu simbol Kerajinan Khas yang berada di Karawang khususnya Desa Tanjungpura.

DAFTAR PUSTAKA

Buku Panduan Kuliah Kerja Nyata Online Tahun 2021(2021) .*Sinergi Membangkitkan Ekonomi Kerakyatan Di Era New Normal*

PERATURAN PERUNDANG-UNDANGAN

UU Nomor 15 Tahun 2001 Tentang Merek

UU No. 31 Tahun 2000 tentang Desain Industri.

UU No. 30 Tahun 2000 tentang Rahasia Dagang

SUMBER LAIN

<https://umkmalbar.id/info-umkm/memahami-pentingnya-hak-kekayaan-intelektual-untuk-umkm/>

